

Edukasi dan Pelatihan Terbimbing Bagi Guru Mengenai Pembelajaran Secara Daring Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19

Erniwati^{1*}, Muhammad Anas², Hunaidah³

erniwati@uho.ac.id^{1*}, muh.anas@uho.ac.id², hunaidah@uho.ac.id³

^{1,2,3}Jurusan Pendidikan Fisika

^{1,2,3}Universitas Halu Oleo

Received: 23 11 2020. Revised: 15 01 2021. Accepted: 03 02 2021.

Abstract: Integrated community service activities *KKN-Tematik* are a forum for educating and training teachers and students using online learning as an effort to prevent Covid-19 with the purpose that teachers can carry out learning activities by online learning with utilizing several applications such as WhatsApp, Google Classroom, Google meet, and Zoom. The activities on the work program *KKN-Tematik* begins with socialization to teachers in the location of each student, followed by educating and guided training on online learning methods and the use of several applications that can be used, as well as conducting trials involving several students. This activity received positive responses from the teacher with the seriousness and activeness of the teacher to find out the use of applications in online learning which so far has only limited to the use of WhatsApp through questionnaires. In addition, the ability and skills of teachers regarding the use of several applications have increased from the inability to use applications in online learning to be able to use these applications with the readiness of teachers to carry out online learning in the future. However, some of the barriers experienced by the teacher in the implementation of online learning are not yet maximal inability, so they still need further independent guidance and insufficient advice and infrastructure such as internet networks, data packets, and not all students have cellphones

Keywords: Online learning, Education, Guided training, Covid-19

Abstrak: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat Terintegrasi KKN-Tematik merupakan salah satu wadah untuk mengedukasi dan melatih guru dan peserta didik menggunakan pembelajaran daring sebagai salah satu upaya pencegahan Covid-19 dengan tujuan agar guru dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran melalui pembelajaran daring dengan memanfaatkan beberapa aplikasi seperti *WhatsApp*, *Google Classroom*, *Google Meet*, dan *Zoom*. Kegiatan pelaksanaan program kerja KKN-Tematik ini diawali dengan sosialisasi kepada guru yang ada dilokasi masing-masing mahasiswa, dilanjutkan dengan mengedukasi dan pelatihan terbimbing mengenai metode pembelajaran daring dan penggunaan beberapa aplikasi yang dapat digunakan, serta pelaksanaan uji coba dengan melibatkan beberapa siswa. Kegiatan ini memperoleh tanggapan positif dari guru dengan keseriusan dan keaktifan guru untuk mengetahui penggunaan aplikasi dalam pembelajaran daring yang selama ini hanya dilakukan sebatas penggunaan *WhatsApp* melalui pemberian angket.. Selain itu kemampuan dan keterampilan guru mengenai penggunaan beberapa aplikasi menjadi meningkat dari

ketidakmampuan menggunakan aplikasi dalam membelajarkan daring menjadi dapat menggunakan aplikasi tersebut dengan kesiapan guru untuk melaksanakan pembelajaran daring ke depannya. Namun beberapa kendala yang dialami guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini yaitu kemampuan kurang belum maksimal sehingga masih perlu bimbingan lanjutan secara mandiri dan saran dan prasarana yang kurang mendukung seperti jaringan internet, paket data, dan tidak semua siswa memiliki *handphone*

Kata kunci: Pembelajaran daring, Edukasi, Pelatihan terbimbing, Covid-19

ANALISIS SITUASI

Pandemi Covid-19 telah memberikan jalan baru kepada sebuah transformasi baru dalam sektor kehidupan, tak terkecuali di sektor pendidikan. Pembelajaran kini harus bertransformasi dan telah terkonfirmasi oleh menteri pendidikan bahwa pembelajaran di masa pandemi akan berlangsung dengan system PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh). Pembelajaran seperti itu tentunya akan bergantung pada teknologi digital atau yang biasa disebut sebagai pembelajaran daring (Saleh, 2020). Beberapa pemerintah daerah memutuskan menerapkan kebijakan untuk meliburkan peserta didik dan mulai menerapkan metode pembelajaran daring dengan bertambahnya daerah yang terkena kasus Covid-19 termasuk daerah Sulawesi Tenggara sebagai daerah kategori zona merah.

Kebijakan ini menindak lanjuti Surat Edaran No 3 Tahun 2020 tentang pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan pada tanggal 9 Maret 2020 oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Namun demikian pelaksanaan pembelajaran daring ini memiliki beberapa kendala baik aspek sumber daya manusia, sarana prasarana, dan teknis implementasi. Kompetensi dan keterampilan guru harus diperkaya dan mendorong guru untuk terus belajar. Pihak terkait juga perlu mengevaluasi pembelajaran daring tersebut agar tujuan pembelajaran tercapai (Wahyono, dkk. 2020).

Kesiapan sekolah dalam menghadapi kebijakan pemerintah yang menggunakan metode pembelajaran daring jarak jauh juga menjadi perhatian bagi setiap sekolah. Namun kenyataan yang ada tidak semua berlaku bagi beberapa sekolah di tiap-tiap daerah. Sekolah belum siap dengan pembelajaran sistem daring dengan menggunakan media *handphone* atau laptop. Tradisi pembelajaran secara konvensional membuat pembelajaran daring tidak mudah dilakukan karena memerlukan kesiapan perangkat dan paket data internet, dan tidak semua guru dan peserta didik siap mengoperasikan sistem pembelajaran daring termasuk mempersiapkan materi secara digital. Selain itu juga pengajar seharusnya tetap pada lingkungannya seperti diskusi, dialog, tanya jawab, dan membuat kuis yang bisa dilaksanakan

melalui *WhatsApp* atau aplikasi lainnya. Bagi para pengajar pun diusahakan tidak selalu memberi tugas-tugas yang bertumpuk, tiap hari di tiap mata pelajaran tetapi juga dapat memantau kehadiran dan keaktifan peserta didik melalui pembelajaran daring.

Pembelajaran daring (dalam jaringan) dilaksanakan dengan menggunakan akses internal secara on-line antara pengajar dan peserta didik yang tidak harus melakukan kegiatan belajar mengajar tatap muka dalam suatu ruangan (Fayanto, dkk. 2019). Pembelajaran daring dapat digunakan sebagai alternatif lain kegiatan belajar mengajar ketika pembelajaran tidak dapat dilaksanakan misalnya karena adanya wabah virus Covid-19. Melalui pembelajaran daring ini peserta didik memiliki keleluasaan waktu belajar kapan dan dimanapun. Pembelajaran dalam jaringan melalui aktivitas belajar *synchronous* misalnya melalui *video conference* atau *live chat*, maupun *asynchronous* melalui kegiatan pembelajaran yang telah dirancang dalam sistem pembelajaran *online* (Tafqihan, 2011).

Beberapa sekolah di setiap tingkat satuan pendidikan daerah Sulawesi Tenggara sudah berusaha menggunakan pembelajaran namun sebatas *chatting* di *WhatsApp* atau menggunakan SMS. Masih banyak guru yang belum melaksanakan pembelajaran daring sesuai anjuran pemerintah dengan berbagai kendala seperti keterbatasan pengetahuan dan kemampuan guru mengenai metode pembelajaran daring dan penggunaan aplikasi yang dapat digunakan maupun jaringan yang sulit diakses khususnya di daerah pedesaan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini, merupakan salah satu bentuk kegiatan yang dapat mengatasi masalah tersebut melalui kegiatan edukasi dan pelatihan terbimbing dalam bentuk on-line untuk membantu sekolah khususnya guru dan peserta didik agar tetap dapat melaksanakan pembelajaran daring dan dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan guru menggunakan beberapa aplikasi yang dapat digunakan dalam pembelajaran daring sebagai salah satu upaya mencegah penyebaran Covid-19 pada kondisi sekarang ini.

SOLUSI DAN TARGET

Solusi dan Target kegiatan pengabdian ini adalah masyarakat sekolah yakni guru dan peserta didik di setiap sekolah diantaranya : (1) Melaksanakan kegiatan pembelajaran melalui pembelajaran daring; (2) Menggunakan beberapa aplikasi pembelajaran daring seperti *WhatsApp*, *Facebook*, *Google Meeting*, dan *Zoom*; (3) Memanfaatkan fitur-fitur dari setiap aplikasi yang dapat membantu dalam proses pembelajaran.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini merupakan salah satu bentuk kegiatan solusi yang dihadapi mitra yakni guru-guru di pedesaan yang ada di Provinsi Sulawesi Tenggara dengan menggunakan metode sebagai berikut :

1. Sosialisasi kepada guru dengan berkunjung ke rumah setiap guru dengan memperhatikan protocol kesehatan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan guru mengenai metode pembelajaran daring dan aplikasi yang dapat digunakan seperti *WhatsApp, Google Classroom, Google Meet, Zoom, dan Google Drive*.
2. Pelatihan terbimbing dilaksanakan secara tatap muka dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan guru menggunakan beberapa aplikasi dalam pembelajaran daring .
3. Evaluasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui respon guru mengenai kegiatan sosialisadi dan pelatihan terbimbing.

Metode yang digunakan dalam menyelesaikan solusi yang dihadapi mitra/guru selengkapny diplihatkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Metode pelaksanaan kegiatan PKM

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada masa pandemi Covid-19, sehingga kegiatan ini diawali dengan sosialisasi pada aparat setempat dan sekolah. Sekolah sebagai pelaksana pendidikan khususnya guru dituntut untuk melaksanakan pembelajaran secara daring (online) atau pembelajaran dari rumah/ pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka. Selanjutnya dilakukan sosialisasi dengan mengunjungi guru-guru yang ada di beberapa desa/kelurahan yang ada di Sulawesi Tenggara yaitu Desa Bone Kancitala Kecamatan Bone

sebanyak 6 orang guru, (2) Kelurahan Gunung Jati kecamatan Kendari sebanyak 6 orang, (3) Desa Madongka Kecamatan La Kudo sebanyak 6 orang, (4) Desa Lapolea Kecamatan Barangka sebanyak 6 orang, (5) Desa Tolandona Mataneo Kecamatan Sangia Wambulu sebanyak 8 orang dan (6) Desa Sawerigadi Kecamatan Barangka sebanyak 8 orang dengan total guru sebanyak 40 orang.

Sosialisasi dilakukan secara tatap muka untuk setiap guru yang dilaksanakan oleh Tim PKM di setiap desa dengan memberikan materi mengenai Metode Pembelajaran Daring dilanjutkan dengan pengenalan beberapa aplikasi yang dapat digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran sebagai solusi pembelajaran selama masa pandemi. Literatur materi diperoleh dari berbagai sumber seperti materi webinar yang terkait dan artikel ilmiah dari jurnal terupdate yang dikemas dalam bentuk *Powerpoint*. Sehingga dengan pemberian materi ini guru diharapkan dapat memahami metode pembelajaran daring dan aplikasi yang mudah dilaksanakan dalam pembelajaran agar nantinya guru tertarik dan mau melaksanakan pembelajaran daring dimasa pandemi covid-19.

Kegiatan pelatihan terbimbing ini dapat mengatasi kurangnya keterampilan guru mengenai penggunaan aplikasi teknologi dan informasi khususnya aplikasi yang dapat digunakan dalam pembelajaran daring. Tahapan kegiatan ini diawali dengan kesediaan dan waktu guru untuk melaksanakan kegiatan pelatihan. Selanjutnya pembimbingan dilakukan sebagai berikut:

1. Penggunaan aplikasi dalam pembelajaran daring dimulai dengan pemanfaatan aplikasi *WhatsApp* yang dipadukan dengan aplikasi *Google Meet*, *Google Classroom* dan *Zoom* serta *Google Drive*. Pelaksanaan pembimbingan dilakukan beberapa kali untuk memastikan kemampuan guru untuk menguasai penggunaan aplikasi ini.
2. Pelaksanaan uji coba bagi guru menggunakan salah satu aplikasi yang telah dikuasai dengan melibatkan beberapa siswa sebagai salah satu bentuk peningkatan kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring

Kegiatan evaluasi dalam bentuk angket yang diberikan sebelum pelatihan untuk mengetahui penggunaan aplikasi pembelajaran daring yang telah dilakukan dan setelah pelaksanaan pelatihan untuk mengetahui respon guru mengenai kegiatan sosialisasi dan pelatihan terbimbing. Selain pemberian tugas kepada guru untuk membuat kelas sesuai dengan mata pelajaran yang diampu untuk dilaksanakan uji coba keterampilan guru mengenai penggunaan aplikasi dalam pembelajaran daring.

HASIL DAN LUARAN

Pelaksana pendidikan dituntut untuk melaksanakan pembelajaran secara daring (online) atau pembelajaran dari rumah/ pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka. Namun pembelajaran online yang dilaksanakan belum efektif karena beberapa kendala dari guru maupun siswa. Ada empat indikator yang menjadi kendala yang memiliki prosentase tertinggi bagi guru adalah kendala komunikasi, metode pembelajaran, materi ajar dan biaya serta penggunaan teknologi sehingga perlu solusi untuk mengatasi masalah tersebut agar supaya dapat terlaksana proses pembelajaran (Agustin, dkk. 2020).

Kegiatan sosialisasi ini dilakukan dengan cara berkunjung ke rumah guru untuk meminta kesedian guru, serta menyampaikan program kerja yang digunakan dalam pelaksanaan pelatihan/edukasi pembelajaran daring meliputi Aplikasi *WhatsApp*, *Google Classroom*, *Google Meeting*, *Zoom*, *Google Drive* dan *Google Formulir*. Respon positif dan antusias dari guru sangat baik dengan adanya kegiatan ini. Kegiatan sosialisasi kepada guru terlihat pada Gambar 2.



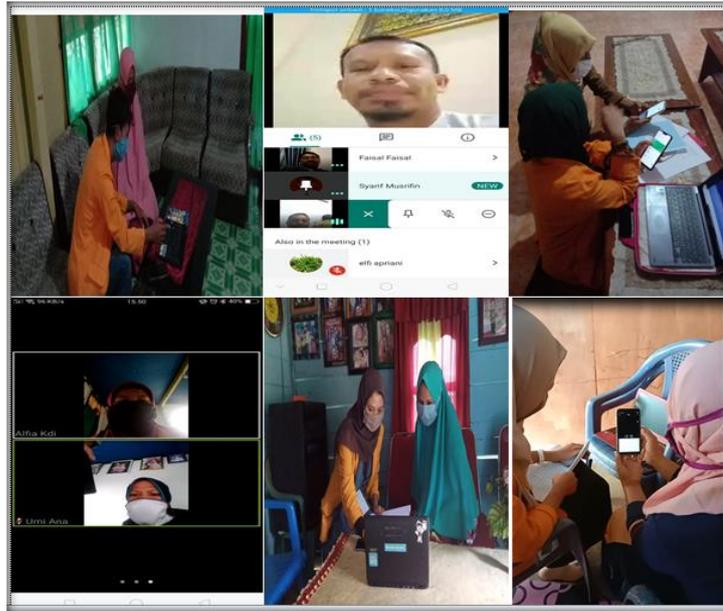
Gambar 2. Metode pelaksanaan kegiatan PKM

Berdasarkan hasil sosialisasi dari aparat desa dan sekolah diperoleh informasi bahwa sekolah yang melakukan pembelajaran daring berlaku pada SD untuk kelas 5 dan 6, SMP dan SMA.dengan guru bidang studi yang berbeda-beda. Penelitian yang dilakukan oleh Astini bahwa penggunaan aplikasi pembelajaran daring yang sesuai pada tingkat sekolah dasar efektif digunakan adalah aplikasi *Google Classroom* dan aplikasi *Zoom*, sedangkan aplikasi kelas bawah lebih efektif menggunakan aplikasi *WhatsApp* (Astini, 2020; La Hasini, dkk. 2018). Alternatif pembelajaran daring adalah fitur *Google Form* yang menyediakan berbagai template untuk keperluan dalam bidang pendidikan seperti penilaian, kuis, lembar kerja ataevaluasi pembelajaran (Kurnianto, 2020).

Kegiatan edukasi tentang pembelajaran daring dilakukan dengan pemberian materi tentang Pembelajaran Daring dan penggunaan aplikasi *WhatsApp*, *Google Classroom*, *Google Meeting*, dan *Zoom*. *Google Drive* dan *Google Formulir* yang dapat digunakan dalam melaksanakan pembelajaran tersebut. Pembelajaran yang digunakan guru selama ini masih terbatas penggunaan *WhatsApp*, dan bahkan ada beberapa guru belum melaksanakan pembelajaran secara *online* karena jaringan yang tidak memadai, keterbatasan penggunaan *handphone* serta kurangnya pengetahuan guru. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mastura & Santaria (2020) yang menyatakan bahwa tidak semua guru mampu menggunakan teknologi terutama dipedesaan sehingga guru perlu pelatihan untuk persiapan pembelajaran daring. Hal yang lain ditemukan bahwa fasilitas yang kurang memadai dari pihak guru dan orang tua serta adanya anggapan bahwa pembelajaran daring sulit dilakukan oleh guru (Ayuni, dkk. 2020).

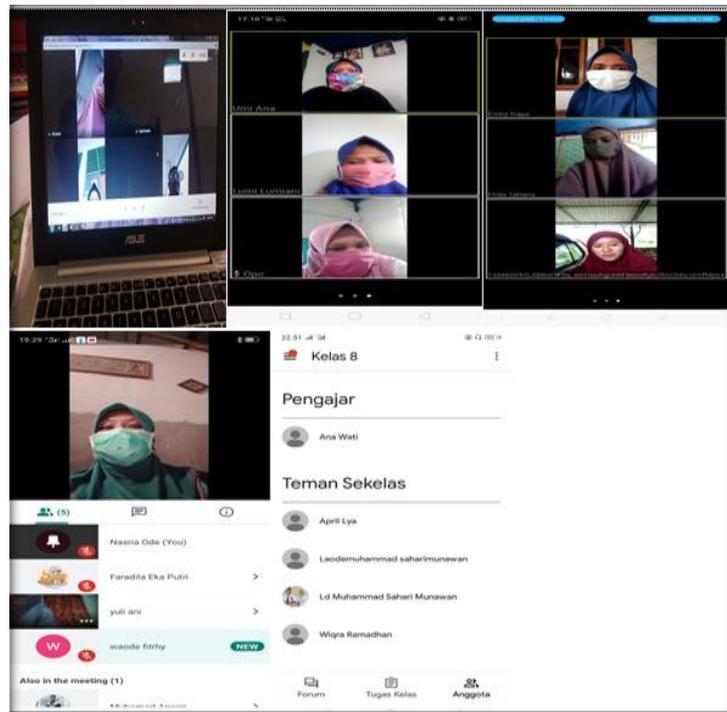
Pelaksanaan edukasi ini disambut dengan baik oleh guru dengan keingintahuan yang tinggi yang dapat dilihat dari keseriusan dan antusias guru untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dimengerti. Sehingga dengan adanya pemberian edukasi ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan guru mengenai beberapa aplikasi yang dapat digunakan dalam pembelajaran daring. Kegiatan pelatihan penggunaan aplikasi dalam pembelajaran daring pada guru ini dilakukan pada guru melalui pembimbingan langsung (tatap muka) dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan. Kegiatan dimulai dengan pemanfaatan aplikasi *WhatsApp* yang dipadukan dengan aplikasi *Google Meet*, *Google Classroom* dan *Zoom* serta *Google drive*. Selanjutnya guru diberi pelatihan terbimbing penggunaan aplikasi tersebut. Pelaksanaan pembimbingan dilakukan beberapa kali untuk memastikan kemampuan guru untuk menguasai penggunaan aplikasi ini. Pelatihan yang diberikan kepada guru sangat bermanfaat, terlihat dari antusias guru untuk mengetahui aplikasi pembelajaran selain aplikasi *WhatsApp*, Hal ini dikarenakan selama ini umumnya guru hanya menggunakan aplikasi ini untuk memberikan tugas-tugas kepada siswa.

Namun, beberapa kendala yang ditemui pada saat pelatihan ini adalah masih kurangnya pengetahuan guru tentang teknologi, jaringan internet yang kurang mendukung dan kebutuhan pulsa untuk internet. Kendala yang dihadapi oleh guru dengan pelaksanaan pembelajaran daring adalah kurangnya pengetahuan guru tentang teknologi yang berdampak pada kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran dan belum terbiasa dengan kondisi yang sebelumnya tatap muka dan bertemu langsung berubah menjadi tatap muka dalam bentuk *online*. Kegiatan pelatihan terbimbing pada guru dapat dilihat pada Gambar 3 berikut.



Gambar 3. Kegiatan edukasi dan pelatihan terbimbing kepada guru oleh mahasiswa

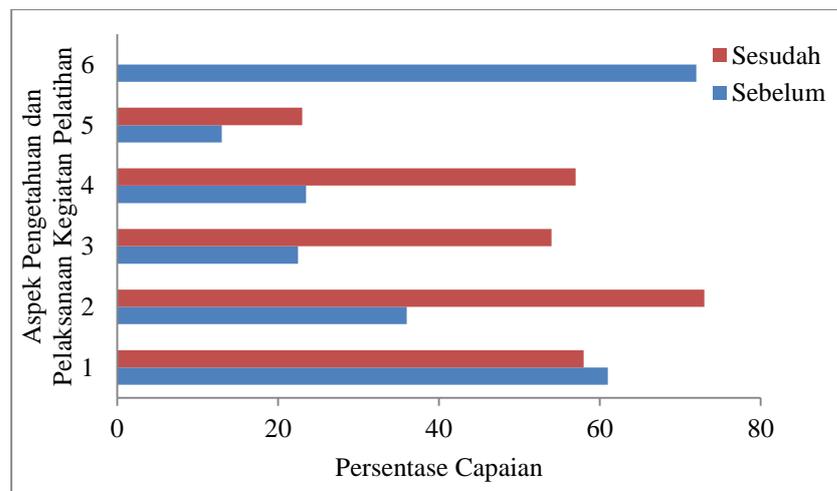
Kegiatan melaksanakan uji coba pembelajaran daring dilakukan oleh guru dengan melibatkan beberapa siswa menggunakan aplikasi *Google Meet*, *Zoom* dan aplikasi *Google Classroom* yang dipadu dengan aplikasi *WhatsApp*. Pelaksanaan ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan guru bagaimana melaksanakan pembelajaran daring dengan langkah-langkah mengajak siswa bisa bergabung di kelas meeting, mengirim tugas dan mengevaluasi hasil kerja siswa.



Gambar 4. Kegiatan uji coba dengan melibatkan beberapa siswa

Gambar 4 memperlihatkan kegiatan uji coba yang melatih guru menggunakan aplikasi beserta fitur-fitur yang ada dengan melibatkan siswa dalam pembelajaran. Melibatkan siswa dalam uji coba ini membuat guru berlatih melakukan tatap muka *online* menggunakan aplikasi *Google Classroom*, *Google Meet*, *Zoom* dipadu dengan *WhatsApp* untuk pelaksanaan pembelajaran daring yaitu menjelaskan materi dalam bentuk *PowerPoint* yang disertai animasi dan video, pemberian tugas, serta mengevaluasi hasil kerja siswa sehingga pembelajaran ini menjadi menarik bagi siswa.

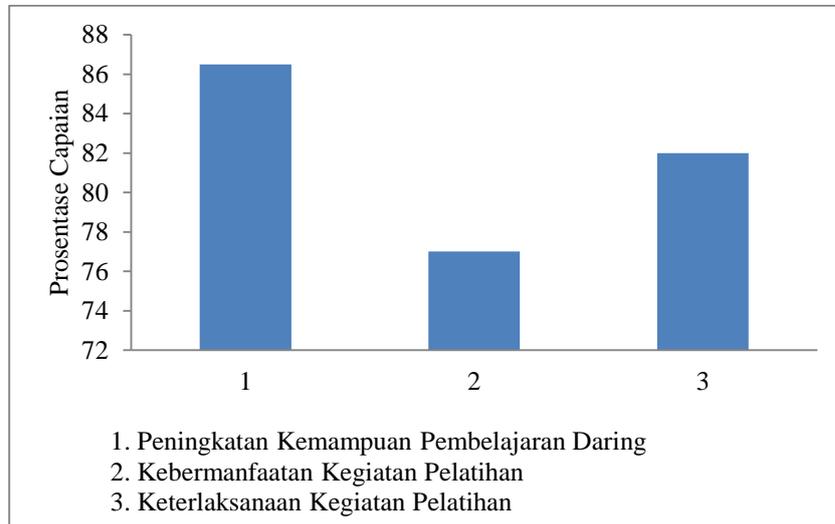
Kegiatan evaluasi dilakukan sebelum dimulai kegiatan pelatihan dan pada akhir kegiatan melalui angket yang diberikan kepada setiap guru. Angket digunakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan kemampuan guru mengenai pembelajaran daring meliputi pengetahuan tentang aplikasi yang dapat digunakan dalam pembelajaran daring, pelaksanaan pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19 sebelum pelatihan, dan setelah pelatihan, pelaksanaan dan kebermanfaatan kegiatan pelatihan serta peningkatan kemampuan dan keterampilan guru setelah mengikuti pelatihan. Hasilnya sebagaimana tersaji pada Gambar 5 dan Gambar 6.



Gambar 5. Pengetahuan guru sebelum dan setelah pelaksanaan kegiatan

Pada Gambar 5 terlihat penggunaan aplikasi dalam pembelajaran daring yang digunakan oleh guru masih didominasi oleh penggunaan *WhatsApp* (1) sedangkan aplikasi *Zoom*, *Google Classroom* dan *Google Meet* serta aplikasi lainnya yang hanya digunakan oleh beberapa guru. Namun setelah kegiatan pelatihan terlihat bahwa tanggapan guru mengenai pengetahuan dan kemampuan mengalami peningkatan yang cukup signifikan yang dapat terlat pada saat kegiatan uji coba. Hal ini juga sejalan dengan peningkatan kemampuan guru yang terlihat pada Gambar 6 yang mencapai 86,5 % yang menyatakan mengalami peningkatan pengetahuan setelah mengikuti pelatihan dan kebermanfaatan pelatihan mencapai 77 % serta

keterlaksanaan kegiatan pelatihan dengan melaksanakan uji coba mencapai 82 %. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa masih ada beberapa guru masih terkendala dengan kemampuan menguasai aplikasi tersebut sehingga guru sebaiknya melakukan latihan mandiri untuk menguasai pembelajaran daring ini.



Gambar 6. Evaluasi proses kegiatan pelatihan

Kegiatan edukasi dan pelatihan terbimbing yang dilakukan oleh Tim Pengabdian dapat mengurangi masalah yang dihadapi guru di daerah pedesaan. Kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring meskipun belum maksimal dan belum menguasai sepenuhnya aplikasi yang diberikan. Namun beberapa kendala seperti jaringan Internet yang kurang maksimal, kuota internet yang membutuhkan biaya, serta *handphone* yang tidak semua siswa memiliki sebagai pendukung terlaksananya pembelajaran daring. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa Pembelajaran daring, peran dari MGMP, dan orang tua dalam pelaksanaan pembelajaran serta RPP yang disusun untuk pembelajaran daring dapat memotivasi siswa dan dapat melakukan pembelajaran dengan menyenangkan sehingga berdampak pada prestasi siswa (Telupun, 2020).

Namun ada beberapa kendala yang ditemui dari siswa adalah ketersediaan *handphone* yang belum semua siswa miliki serta kebutuhan paket data atau kuota internet serta koneksi jaringan internet terutama yang berada di daerah pedesaan. Salah satu solusi yang dapat dilakukan jika ada beberapa siswa yang tidak memiliki *handphone* dapat melakukan pembelajaran secara berkelompok dalam bentuk *videocall* atau *voicenote* untuk kegiatan mengabsensi siswa di media *WhatsApp*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa salah satu solusi yang ditawarkan agar pembelajaran daring dapat dilaksanakan selama masa pandemic Covid-19 dengan memberikan edukasi dan pelatihan terbimbing dapat memberikan dampak peningkatan pengetahuan dan keterampilan kepada guru yang ada dipedesaan serta mendapatkan respon positif dari guru dengan berharap masih perlu kegiatan terbimbing yang intensif dan pelatihan lanjutan.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustin, M., Puspita, R. D., Nurinten, D., & Nafiqoh, H. 2020. Tipikal Kendala Guru PAUD dalam Mengajar pada Masa Pandemi Covid 19 dan Implikasinya. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 334-345.
- Astini, N. K. S. 2020. Tantangan Dan Peluang Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Online Masa Covid-19. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 241-255.
- Ayuni, D., Marini, T., Fauziddin, M., & Pahrul, Y. 2020. Kesiapan Guru TK Menghadapi Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 414-421.
- Fayanto, S., Kawuri, M. Y. R. T., Jufriansyah, A., Setiamukti, D. D., & Sulisworo, D. 2019. Implementation E-Learning based moodle on physics learning in senior high school. *Indonesian Journal of Science and Education*, 3(2), 93-102.
- Kurniawan, F. A. 2020. *5 Aplikasi Pembelajaran Daring untuk Guru*. (Online). (<https://www.kompasiana.com/ferryardiyantokurniawan/5e96fb69097f3629cc56fe32/5-aplikasi-pembelajaran-daring-untuk-guru>). Accessed on 21 September 2020
- La Hanisi, A., Risdiany, R., Dwi Utami, Y., & Sulisworo, D. 2018. The use of WhatsApp in collaborative learning to improve English teaching and learning process. *International Journal of Research Studies in Educational Technology*, 7(1), 29-35.
- Mastura, M., & Santaria, R. 2020. Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Proses Pengajaran Bagi Guru dan Siswa. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 3(2), 289-295.
- Saleh, A. M. (2020). Problematika Kebijakan Pendidikan Di Tengah Pandemi Dan Dampaknya Terhadap Proses Pembelajaran Di Indonesia. (Online). (https://www.researchgate.net/publication/343813803_Problematika_Kebijakan_Pendi)

[dikan Di Tengah Pandemi Dan Dampaknya Terhadap Proses Pembelajaran Di Indonesia](#)). Accessed on 9 Oktober 2020.

- Tafqihan, Z. 2011. Karakteristik dan Pemilihan Media Pembelajaran dalam E-Learning. *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 9(2), 141-154.
- Telupun, D. 2020. Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Edutainment Untuk Memotivasi Peserta Didik Selama Pembelajaran Secara Daring Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Syntax Transformation*, 1(6), 254-262.
- Wahyono, P., Husamah, H., & Budi, A. S. 2020. Guru profesional di masa pandemi COVID-19: Review implementasi, tantangan, dan solusi pembelajaran daring. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 1(1), 51-65.